

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu kondisi yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa rekayasa dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan akhlak yang mulia dan sebaliknya apabila dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebut dengan akhlak tercela.¹ Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang baik.

Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Faktor yang penting dalam membina dan menanamkan akhlak kepada siswa adalah sekolah. Sekolah sebagai tempat pemberian ilmu dari guru kepada siswa, juga merupakan tempat pengembangan akhlak dan pengembangan kepribadian anak bagi bekal kehidupannya di masyarakat

3. ¹ Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. II.

nantinya. Selanjutnya sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius seperti pembiasaan sholat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, kejujuran, tolong menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh potensi siswa. Proses ini menuntut sikap kritis dari si pengajar dan pembelajar.

Namun dalam proses belajar mengajar sering ditemukannya berbagai Problematika. Diantaranya adanya materi pembelajaran akhlak yang sulit dipahami siswa, kurangnya minat belajar siswa, kemudian metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa dan cenderung membosankan, serta penerapan materi dan lingkungan yang memiliki pengaruh buruk terhadap siswa.

Problematika tersebut muncul dikarenakan materi Akhlak yang lebih membutuhkan pendalaman lebih lanjut dan tidak mampu dijangkau hanya dengan akal dan pancaindera saja seperti materi iman kepada Allah, malaikat dan hari akhir. Dengan demikian minat belajar siswa menjadi kurang dan metode pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan berdampak pada penerapan materi seperti melalaikan perintah

ibadah. Begitu pula pengaruh lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk penerapan perilaku terpuji dan menghindari akhlak tercela.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai pusat pendidikan formal berupaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Proses pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat dilaksanakan efektif dan efisien

Betapa pentingnya metode pembelajaran, sehingga menempati pada posisi yang sangat urgen dalam meningkatkan kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan guru menggunakan metode pengajaran instruksional atau satu arah, dimana dalam hal ini guru mendominasi kelas, sehingga membuat anak menjadi pasif serta tidak dapat melatih anak menjadi seorang yang aktif. Disamping itu penguasaan metode yang monoton di kelas akan mengakibatkan anak didik merasa jenuh dan mengantuk. Sehingga dengan

kondisi yang demikian akan mengakibatkan kelemahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Apalagi seperti pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya bisa diterapkan menggunakan ceramah saja, melainkan perlu dilaksanakan dengan cara yang uswah atau aplikatif.

Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu di pergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, tentang pentingnya pembentukan kepribadian yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan penulisan skripsi, dengan judul Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu bagaimana Inovasi Pembelajaran Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Inovasi Pembelajaran Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan di dalam penelitian ini, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan sekolah serta perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat di dalam penelitian ini terdapat 2 macam manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut,antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Akhlak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ini diharapkan bisa menjadi pijakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para guru untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam mencari data pada penelitian.²Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan penelitian serta menggunakan metode penelitian. Metode Penelitian ini memberikan uraian singkat, antara lain mengenai jenis penelitian, pendekatan, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

²Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh data dilapangandengan data empiris. Data empiris dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan yang ada di lapangan³. Dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan cara untuk mendapatkan data tentang apa yang sedang terjadi. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah, meskipun tidak semuanya.⁴ Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta yang terkait dengan Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian sangat beragam jenis data dan tujuan penelitiannya. Beberapa pendekatan yang sering ada di dalam penelitian pendidikan Islam antara lain: pendekatan filosofis, historis, sosiologis, psikologis, antropologis, fenomenologis, dan sebagainya. Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif atau yang

³ Suwartono, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), .6.

⁴ Mohammad Ali, dkk, "*Pedoman Penulis Skripsi Program Studi PAI*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22-23.

disebut dengan fenomenologi. Berdasarkan Dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari penelitian lapangan yaitu langkah untuk mengambil Di lapangan yang pertama melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti, langkah kedua dengan melakukan wawancara terhadap data yang di ambil melalui narasumber dan langkah ketiga melakukan pemeriksaan kebenaran data yang sudah di dapat.⁵ Kemudian langkah ke-empat mendiskrisipkan dengan bentuk kalimat bukan menggunakan bentuk angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung. Pada sumber data primer tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber data baru atau utama yang bersifat faktual. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peniliti mengambil subjek utama Ibu Nazmah selaku guru mapel Akhlak dan siswa yang bernama Akbar.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang di telitinya⁶. Dalam penelitian ini peniliti mengambil subjek utama guru mapel Akhlak dan siswa kelas VIII C sebagai subjek utama, karena lebih paham mengenai seluk beluk yang

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

⁶ Saifudin Azwar. "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

terkait dengan Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan Dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati.⁷ Data yang di peroleh dengan metode observasi ini tidak dapat dilakukan sekali artinya untuk mendapatkan data yang lengkap maka dibutuhkan observasi yang berulang kali. Dalam observasi tersebut dibutuhkan 2 peran yaitu pertama sebagai observer atau pelaku observasi dan yang kedua objek yang akan di observasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan dan memperhatikan dengan cermat mengenai objek penelitian ini, objek dalam penelitian ini adalah Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran.

⁷ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), 133.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁸ Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “*Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*”. Tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C , tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.⁹ Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah di dapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara ini dilakukan secara langsung, wawancara di lakukan dan ditujukan kepada responden yang diperlukan keterangan datanya, contohnya seperti munculnya inovasi-inovasi sekolah seperti halnya Inovasi dalam Pembelajaran Akhlak hingga usaha guru

⁸ Muhammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016). 160.

⁹ Muhammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012). 56.

dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C. Sedangkan secara tidak langsung, wawancara dilakukan kepada orang lain yang dapat memberikan keterangan sebagai pelengkap data yang berhubungan dengan Kepribadian Siswa , yaitu siswa atau wali murid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang dibuat oleh subjek lain yang bersangkutan.¹⁰ digunakan dalam penelitian ini untuk penguat data dengan bentuk foto, catatan, rekaman, video yang di dapat ketika melakukan penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Akhlak, kemudian melakukan pengelolaan data untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data pada penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, nilai rapor,

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Social*, (Jakarta: Selemba Humika, 2012). 143.

serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan tentang pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklarifikasikan, kemudian data dipilah, kemudian dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil dari suatu penelitian¹¹. Penelitian ini melakukan analisis data secara deduktif yang diangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat universal dan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.¹² Sedangkan tahapan analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi Menyeleksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

a. Menyeleksi Data

Menyeleksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di dapat akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu menyeleksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memberikan memudahkan dalam pengumpulan data.¹³

¹¹ Muhammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), 56.

¹² Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014). 18.

¹³ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1997). 16-19.

Pada tahap menyeleksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek yang penulis teliti. Aspek peneliti dalam mereduksi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu Sistem Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C serta Inovasi guru dalam Pembelajaran Akhlak..

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu proses penyusunan serta menggabungkan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa teks yang dinarasikan. Penyajian data diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk difahami.¹⁴ Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan sistem Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C dan respon siswa dengan adanya Inovasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII C, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan dalam bentuk uraian naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan menarik pokok pembahasan berdasarkan data yang telah didapatkan. Penyajian hasil penelitian perlu menggunakan pola berfikir yang

¹⁴ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016). 133.

bertujuan untuk menjadi pengarah alur peneliti. Pada peneliti lapangan kali ini penulis melakukan dengan cara berfikir secara induktif, yaitu pola berfikir yang menekankan hal-hal yang bersifat umum kemudian ke khusus.¹⁵

Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan. Dari data yang sudah didapatkan kemudian penulis mengolah data sedemikian dengan menggunakan analisis yang di tentukan untuk mendapatkan kesimpulan dari peneliti yang dilakukan.¹⁶

¹⁵ Ibid. 159.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013. 37.